

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari topik yang dibahas, penelitian ini bermaksud mengungkapkan analisis pengaruh efisiensi manajemen modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas untuk peningkatan profitabilitas. Maka metode yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011:08) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Indrianto dan Supomo (2012:12) penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Potre Koning berada pada Jl Dr Cipto Mangunkusumo 16-17, Kolor, Sumenep. Telp. + 62328674431. Fax: 0318715359. Website: Agrofauna.co.id. Koperasi Potre Koning merupakan koperasi wanita yang berada pada kabupaten Sumenep.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:215) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek penelitian merupakan suatu instrument yang paling penting di dalam penelitian. Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian adalah suatu yang penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data, subyek dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Modal yang dipakai oleh Koperasi Potre Koning. Menurut Algirafi (2010:05) sampel adalah kumpulan dari sebagian anggota objek peneliti. Sampel adalah bagian dari objek yang akan diteliti dan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Koperasi Potre Koning.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability Sampling* menurut Sugiyono (2012:66), yaitu teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini memakai metode *sampling purposive* menurut Sugiyono (2012:68), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti pertimbangkan dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Koperasi terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Sumenep.

2. Koperasi yang menerbitkan laporan keuangan berupa buku tahunan periode 2005-2014
3. Laporan keuangan koperasi telah diaudit oleh kantor akuntan publik

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar obyek penelitian dimana data tersebut berupa informasi yang sudah jadi dan siap untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Riduwan, 2008:68)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data ini merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Berhasil tidaknya penelitian ditentukan oleh data yang didapatkan. Sugiyono (2011:224) mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan dokumen-dokumen yang ada sehubungan dengan penelitian ini meliputi perputaran modal kerja (kas dan persediaan) dan profitabilitas (*Return on Investment*). Sedangkan studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

1. Variable (Y) yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono 2010:39) *Variable dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2010:202)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba dan Bunga setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Variable independent* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Peneletian ini menggunakan 3 variabel (X) yaitu

- a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover X₁*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah. Rumus dari *Working Capital Turnover* adalah (Sawir, 2001:16)

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X_2)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus dari *Current ratio* adalah (Kasmir,2010:158)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas (X_3)

Solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang.

Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2010:204)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel : 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on Investment</i> (Y)	ROI dihitung untuk melihat sejauh man kemampuan perusahaan menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Working Capital Turnover</i> (X1)	Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Current ratio</i> (X2)	<i>Current ratio</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya yang sudah jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data dikelola Sendiri

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui efisiensi

modal kerja terhadap profitabilitas, maka tahapan analisis pada data ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Didalam pengujian analisis korelasi agar dapat menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bisa maka diperlukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Asumsi dasar yang harus digunakan adalah:

A. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data sampel. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pada normalitas data dapat diketahui dengan (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram pada titik residualnya. Data normal atau tidak normal dapat diurai sebagai berikut (Ghozali, 2009:43)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak menunjukkan pola terdistribusi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Apabila varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedistitas. Sulhan (2011:16) menjelaskan, heterokedistitas diuji dengan

meggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, bila signifikasi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik dan metode uji statistic.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem auto* korelasi. Untuk dapat menentukan ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Waston (DW), dapat dilihat dari besaran Durbin Waston memberi tiga alternatif yaitu Ghozali (2009:49):

1. Jika $d < d_l$, terjadi auto korelasi positif yang perlu diperbaiki
2. Jika $d < d < d_u$, ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah
3. Jika $d < d < 4d_u$, tidak ada masalah autokorelasi
4. Jika $4d_{mind} < d < 4$, masalah autokorelasi lemah
5. Jika $4d_{mind} <$, masalah autokorelasi serius

D. Uji Multikolinieritas

Uji multi korenilitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi Multi koronelitas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standart deviasi atau *Variabel Inflation Factor* dari masing-

masing variabel, dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut Ghozali (2009:51):

1. Jika nilai toleransi $>0,10$ atau $VIF >$ maka ada multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi $>0,10$ atau $VIF <10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.7.2 Analisis Regresi linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *Multiple Regression* untuk analisis *impact* dari *variable independent* terhadap variabel dependen. Peneliti memilih model ini karena untuk menentukan *variable independent* yang mempunyai pengaruh terhadap *variable dependent*. Modelnya adalah (Priyatno, 2010):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \theta$$

Y = Profitabilitas (*return of investment* atau ROI)

α = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Penaksiran koefisien regresi

X_1 = Efisiensi Modal Kerja (*working capital turnover*)

X_2 = Likuiditas (*current ratio*)

X_3 = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

θ = Variabel Residual (tingkat kesalahan)

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

1. Koefisien determinasi

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya *variable dependent*. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *variable independent* terhadap *variable dependent*. Dan apabila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh *variable independent* semakin kecil terhadap *variable dependent*. Apabila R^2 semakin mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh *variable independent* terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a

- b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a
2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:
- a. Apabila nilai statistik t hitung $<$ nilai statistik tabel, maka H_0 diterima
- b. Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai statistik tabel, maka H_0 ditolak

Rumus uji t adalah (Priyatno, 2008):

$$T_o = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Di mana :

T_o = t hitung

B_i = koefisien regresi

S_{b_i} = *standart error*